

**Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment*
dan Ekspor neto terhadap Nilai Tukar Rupiah
periode 1990 – 2009**



Skripsi Oleh:

ANDIKA NOVERI

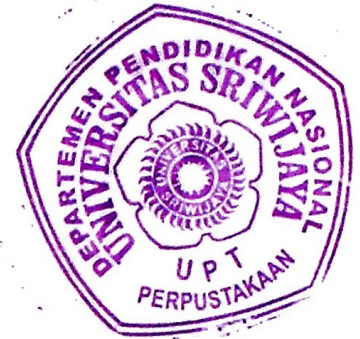
NIM 01061002020

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2010**

S
332.45707
And
9
2010

**Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment*
dan Ekspor neto terhadap Nilai Tukar Rupiah
periode 1990 – 2009**



Skripsi Oleh:

**ANDIKA NOVERI
NIM 01061002020**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2010**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ANDIKA NOVERI
NIM : 01061002020
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN EKSPOR NETO TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PERIODE 1990-2009


PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING


Tanggal September 2010

Ketua


: Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 19550615 198403 1 002

Tanggal September 2010

Anggota


: Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 19571020 198403 1 002

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : ANDIKA NOVERI
NIM : 01061002020
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
DAN EKSPOR NETO TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH
PERIODE 1990-2009

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 27 Oktober 2010 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya , 27 Oktober 2010

Ketua



Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 19550615 198403 1002

Anggota



Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 19571020 198403 1002

Anggota



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 19580417 198810 1002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si
NIP. 19681224 199303 1002

MOTTO

*"DEMI MASA.. SUNGGUH, MANUSIA BERADA DALAM
KERUGIAN, KECUALI ORANG-ORANG YANG BERIMAN DAN
MENERJAKAN KEBAIKATAN SERTA SALING MENASIHATI
UNTUK KEBENARAN DAN SALING MENASIHATI UNTUK
KESABARAN" (Q.S. AL-ASR: 1-3).*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk;
Allah SWT
Mama dan Papa
Saudara-saudara
Keluarga Besar
Almamater*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas izin, rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa penulis haturkan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada pembimbing umat, Rasulullah Muhammad saw, karena berkat Beliau kita dapat berada di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan Ekspor neto terhadap Nilai Tukar Rupiah periode 1990-2009”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi serta untuk memperluas wawasan dan pemikiran tentang perkembangan *Foreign Direct Investment* dan Ekspor neto di Indonesia serta pengaruhnya terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan serta keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu kepada Allah SWT penulis mohon ampun dan kepada para pembaca, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi pelajaran dalam penulisan-penulisan berikutnya. Semoga semua ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Penulis,

Andika Noveri

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari peranan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu berikut penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak H. Syamsurijal A.K, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
5. Bapak Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si, selaku Pembimbing I Skripsi.
6. Bapak Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc, selaku Pembimbing II Skripsi.
7. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Kedua orang tuaku, mama Hj. Nadiyah Triana dan papa Abdul Aziz (Alm) yang sangat ku cintai dan ku sayangi serta saudara-saudaraku, ayuk Yanti, kak Ap, kak Ujang, kak Andan, kak Embi dan Abang Hen yang telah memberikan dukungan moril, materil maupun immateril. Semua yang ku dapat dan ku rasakan saat ini berkat ketulusan, kasih sayang serta doa kalian.
9. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Teman-teman sejawat seangkatan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis,

Andika Noveri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAKSI	xiii
ABSTRACT	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Nilai Tukar	12
2.1.2. Aliran Penanaman Modal Asing (PMA)	20
2.1.3. Ekspor	21
2.1.4. Impor	24
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Pemikiran	29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Ruang Lingkup Penelitian	31
3.2.	Data dan Sumber Data	31
3.3.	Teknik Analisis	31
3.3.1.	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	31
3.3.2.	Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif	32
3.3.2.1.	Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	32
3.3.2.2.	Uji Hipotesis.....	32
3.3.2.2.1.	Uji F	32
3.3.2.2.2.	Uji t	33
3.3.2.3	Uji Asumsi Klasik	34
3.3.2.3.1.	Uji Autokorelasi.....	34
3.3.2.3.2	Uji Normalitas	34
3.3.2.4.	Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>).....	34
3.4.	Batasan Operasional Variabel	35

BAB IV. GAMBARAN UMUM

4.1.	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	36
4.2.	Perkembangan Ekspor neto di Indonesia	45
4.3.	Perkembangan <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia.....	50

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1.	Hasil Estimasi Model.....	59
5.2.	Analisis Uji Statistik	61
5.2.1.	Uji Koefisien Determinasi	61
5.2.2.	Uji F Statistik.....	61
5.2.3.	Uji t Statistik.....	62
5.3.	Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>).....	62
5.4.	Analisis Uji Ekonometrika.....	64

5.4.1.	Uji Multikolinearitas.....	64
5.4.2.	Uji Autokorelasi	65
5.4.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	66
5.4.4.	Uji Normalitas	67
5.5.	Intrepretasi Hasil Analisis.....	68

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.	Kesimpulan	70
6.2.	Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Dalam Jangka Panjang.....	22
Tabel 4.1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah tahun 1990-2009.....	37
Tabel 4.2. Perkembangan Ekspor neto tahun 1990-2009	45
Tabel 4.3. Total Arus Masuk FDI menurut Negara tahun 1990-1997.....	52
Tabel 4.4. Perkembangan Realisasi Investasi tahun 1990-2009	53
Tabel 4.5. Kesenjangan Tabungan-Investasi.....	55
Tabel 5.1. Hasil Estimasi Regresi Berganda Metode OLS	60
Tabel 5.2. Uji Akar Unit pada tingkat Level.....	63
Tabel 5.3. Uji Akar Unit pada tingkat First Difference	64
Tabel 5.4. Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 5.5. Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 5.6. Uji Heteroskedastisitas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dolar.....	2
Gambar 1.2	Perkembangan Capital Inflow Riil	9
Gambar 2.1	Penentuan Kurs Antara Rupiah dan Dolar.....	16
Gambar 2.2	Perubahan Kurs Valuta Asing	18
Gambar 2.3	Increase Demand of Foreign Exchange.....	19
Gambar 2.4	Increase Supply of Foreign Exchang.....	19
Gambar 2.5	Skema Pengaruh FDI dan Ekspor Neto terhadap Nilai Tukar Rupiah	29
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	38
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan Ekspor neto di Indonesia.....	46
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Realisasi Foreign Direct Investment	57
Gambar 5.1	Uji Normalitas.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Uji Akar-akar Unit.....	75
Lampiran 2	Uji Asumsi Klasik	81

Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan Ekspor neto terhadap Nilai Tukar Rupiah periode 1990-2009

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *foreign direct investment* dan ekspor neto terhadap nilai tukar rupiah. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode 1990-2009 dan diuji menggunakan formula regresi berganda yaitu dengan teknik analisis *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 1990-2009, *foreign direct investment* dan ekspor neto menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai tukar rupiah.

Untuk menjaga agar *foreign direct investment* dan devisa hasil ekspor dapat masuk dan berkembang di Indonesia, penulis menyarankan agar pemerintah hendaknya dapat menjaga kestabilan politik dan sosial, menjamin kepastian hukum serta kebijakan ekonomi yang kondusif terhadap kegiatan investasi dan bisnis di dalam negeri. Dengan masuknya *capital inflow* yang berasal dari hasil ekspor dan *foreign direct investment* akan berdampak terapresiasinya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Kata kunci : *Foreign Direct Investment*, Ekspor neto, Nilai Tukar

Analysis The Influence of Foreign Direct Investment and Net Export to Rupiahs Exchange Rate during 1990-2009

ABSTRACK

This objective of this research is to analyse the influence of foreign direct investment and net export to rupiahs exchange rate during 1990-2009. This research uses secondary data in 1990 until 2009 and tested by using multiple regression formula with Ordinary Least Square (OLS) analysis.

The research results showed that during 1990-2009 foreign direct investment and net export have positive and significant influence to rupiahs exchange rate. In order to keep foreign direct investment and devisa resulted net export, the government suggested to keep political and social stability in investment activity and bussiness. Capital inflow resulted from net export and foreign direct investment will bring positive impact to rupiahs exchange rate.

Keywords: Foreign Direct Investment, Net Export, Exchange Rate

BAB I

PENDAHULUAN

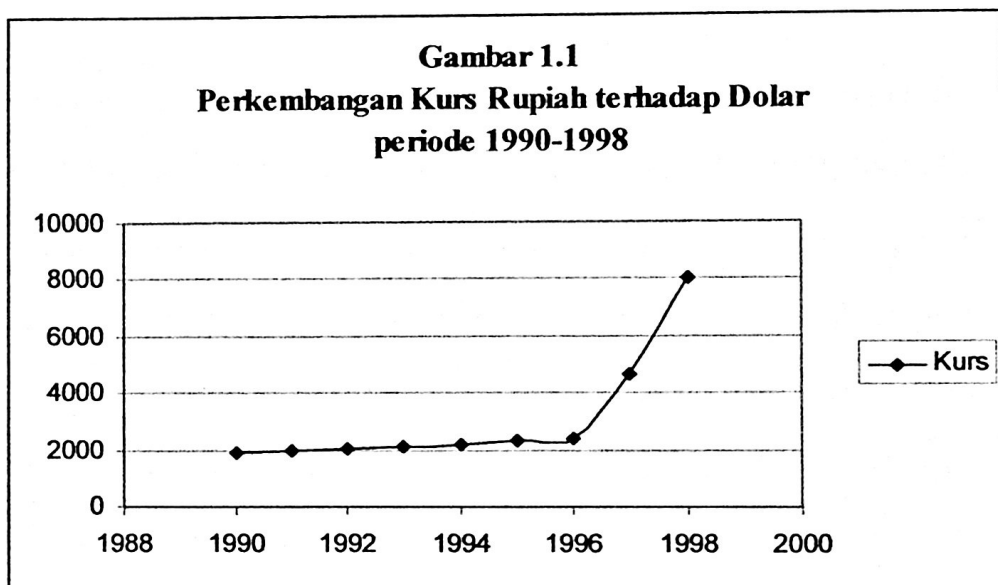


1.1 Latar Belakang

Sebelum krisis menghantam beberapa negara ASEAN pada tahun 1997, Indonesia mengalami masa pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menjelang meletupnya krisis ekonomi yang dipicu oleh krisis keuangan pada pertengahan tahun 1997, Indonesia termasuk di antara beberapa negara berkembang yang dinilai sebagai sangat berhasil dalam pembangunannya. Ekonomi Indonesia termasuk di antara ekonomi di beberapa negara Asia yang mengalami kemajuan sedemikian rupa sehingga disebut sebagai *miracle*. Indonesia sering dijadikan contoh untuk negara-negara berkembang lain bagi program-program yang dianggap berhasil, seperti dalam bidang keluarga berencana dan penanggulangan kemiskinan (Ginandjar, 2001).

Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) berada dalam kisaran 7% per tahun, inflasi umumnya berada pada tingkat dibawah dua digit dan kurs rupiah terhadap mata uang asing utamanya dolar Amerika Serikat adalah sangat stabil. Sepanjang tahun 1995, misalnya, rupiah mengalami depresiasi bertahap yang terkendali dan dalam kisaran yang kecil. Nilai tukar rupiah pada transaksi tanggal 2 Januari 1995 adalah 2.194 rupiah per satu dolar Amerika Serikat. Kemudian kurs rupiah mengalami fluktuasi kecil dalam kisaran 2.200-an sepanjang tahun ini dan hanya menyentuh tingkat 2.282 rupiah per satu dolar Amerika Serikat pada transaksi tanggal 29 Desember 1995, hari transaksi terakhir dalam tahun ini. Kondisi stabilitas yang tinggi ini terus berlangsung sepanjang tahun 1996 hingga pertengahan tahun 1997.

Kemudian, rupiah mulai memperlihatkan tendensi ketidakstabilan dan fluktuasi yang tinggi. Ketidakstabilan kurs rupiah makin parah dalam paruh kedua tahun 1997, yang pada transaksi hari terakhir tahun ini nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sudah mencapai 5.403 rupiah per satu dolar Amerika Serikat. Kurs rupiah tercatat pada hari terakhir transaksi dalam bulan ini adalah 11.550 rupiah per satu dolar Amerika Serikat.



(Sumber: tabel 4.1, diolah)

Pada bulan Agustus 1997, nilai tukar rupiah terhadap US\$ sebesar Rp3.035/US\$, terus mengalami tekanan sehingga pada Desember 1997, nilai tukar rupiah terhadap US\$ tercatat sebesar Rp4.650/US\$. Memasuki tahun 1998, nilai tukar rupiah melemah menjadi sebesar Rp10.375/US\$. Rupiah terus mengalami depresiasi dan fluktuasi yang tinggi hingga pengunduran diri Presiden Soeharto pada bulan Mei 1998. Pada bulan Juni 1998 nilai tukar rupiah sempat menembus level Rp14.900/US\$ yang merupakan nilai tukar terlemah sepanjang sejarah nilai tukar rupiah terhadap US\$. Gambar 1.1 menunjukkan parahnya depresiasi nilai tukar rupiah yang mencapai hingga 95% pada tahun 1998.

Pada tanggal 14 Agustus 1998 diberlakukan kebijakan sistem nilai tukar mengambang penuh/bebas (*freely floating system*) dimana posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (khususnya US\$) ditentukan oleh mekanisme pasar. Sejak masa itu naik turunnya nilai tukar (fluktuasi) ditentukan oleh kekuatan pasar. Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap US\$ pasca diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang terus mengalami kemerosotan. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika menjadi sangat besar pada awal penerapan sistem tersebut.. Nilai tukar rupiah terhadap US\$ tahun 1999 melakukan *recovery* menjadi sebesar Rp7.810/US\$, tahun 2000 kembali melemah sebesar Rp8.530/US\$, tahun 2001 melemah lagi menjadi Rp10.265/US\$. Secara akumulatif nilai tukar rupiah terhadap US\$ telah terdepresiasi sebesar 48,7% sampai dengan desember 2001. Pada tahun 2002 kembali menguat menjadi Rp9.260/US\$, tahun 2003 menguat menjadi Rp8.570/US\$ dan pada tahun 2004 sebesar Rp8.985/US\$. Pada tahun 2005, melambungnya harga minyak dunia yang sempat menembus level US\$70/barrel memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap meningkatnya permintaan valuta asing sebagai konsekuensi negara pengimpor minyak. Kondisi ini menyebabkan nilai tukar rupiah melemah terhadap US\$ dan berada kisaran Rp9.200 sampai Rp10.200 per US\$.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia ini pada awalnya dipicu oleh *contagion effect* (efek menyebar) dari krisis Bath Thailand yang menyebabkan kelumpuhan dan destabilisasi kondisi ekonomi di Indonesia secara keseluruhan. Stok hutang luar negeri swasta yang sangat besar dan umumnya berjangka pendek, telah menciptakan kondisi ketidakstabilan. Hal ini diperburuk oleh rasa percaya diri yang berlebihan, bahkan cenderung mengabaikan besarnya serta persyaratan hutang swasta tersebut. Setelah krisis berlangsung, barulah disadari bahwa hutang swasta tersebut benar-

benar menjadi masalah yang serius. Yang ikut memperburuk keadaan adalah batas waktu pinjaman (*maturity*) hutang swasta tersebut rata-rata makin pendek. Pada saat krisis terjadi, rata-rata batas waktu pinjaman sektor swasta adalah 18 bulan dan menjelang Desember 1997 jumlah hutang yang harus dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun adalah sebesar US\$20,7 milyar. Lemahnya sistem perbankan di Indonesia mengakibatkan masalah hutang swasta eksternal ini langsung beralih menjadi masalah perbankan dalam negeri. Pada waktu yang bersamaan banyak sekali bank yang sesungguhnya tidak bermodal cukup (*undercapitalized*) atau kekurangan modal, tetapi tetap dibiarkan beroperasi. Ini berarti ketika nilai tukar rupiah mulai terdepresiasi, sistem perbankan tidak mampu menempatkan dirinya sebagai peredam kerusakan, justru menjadi korban langsung akibat neraca yang tidak sehat.

Perkembangan situasi sosial dan politik dalam negeri yang semakin menghangat ikut memperbesar dampak krisis ekonomi itu sendiri. Faktor ini merupakan hal yang paling sulit diatasi. Kegagalan dalam mengembalikan stabilitas sosial dan politik telah mempersulit kinerja ekonomi dalam mencapai momentum pemulihan secara mantap dan berkesinambungan. Hal tersebut dapat dilihat dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sepanjang tahun tersebut dan berkurangnya aliran modal masuk (*capital inflow*) karena resiko usaha di dalam negeri lebih tinggi daripada *return* yang diharapkan oleh para investor sehingga menimbulkan dampak yang cukup parah pada sektor perekonomian dan perbankan. Jika neraca perdagangan diasumsikan tetap, sementara jumlah aliran modal masuk lebih kecil daripada aliran modal keluar, maka akan terjadi ketidakseimbangan eksternal (Ginandjar, 2001).

Keadaan tersebut mendorong pemerintah untuk mencari sumber pembiayaan baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan adalah investasi asing atau aliran modal masuk asing (*capital inflow*). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan pemerintah untuk merangsang terjadinya *capital inflow*, diantaranya:

1. Pembentukan kebijakan atau peraturan investasi oleh pemerintah. Menurut Tambunan (2007), terdapat lima faktor utama yang menjadi hambatan dalam investasi, yaitu: 1) Birokrasi yang tidak efisien, 2) Infrastruktur yang buruk, 3) Regulasi perpajakan, 4) Korupsi, dan 5) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah. Sedangkan masalah utama yang dihadapi Indonesia adalah aturan perpajakan yang rumit. Setelah otonomi daerah diberlakukan, hal itu malah menyebabkan semakin banyaknya pungutan-pungutan yang memberatkan para pengusaha. Pemerintah daerah masing-masing berlomba untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Kebijakan moneter melalui peningkatan tingkat suku bunga domestik. Jika tingkat suku bunga domestik lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga internasional, maka akan merangsang masuknya aliran modal asing. *Capital inflow* ini dapat berupa aliran modal masuk asing langsung (*foreign direct investment*) atau aliran modal masuk asing tidak langsung (*portfolio foreign investment*).

Indonesia sebagai negara berkembang tentunya membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut sebagai

akibat guncangan perekonomian yang terjadi beberapa tahun belakangan. Disamping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah penanaman modal asing langsung tersebut (Sarwedi, 2002).

Foreign direct investment menjadi salah satu sumber *capital inflow* yang penting bagi negara berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan melalui transfer aset dan manajemen serta transfer teknologi guna mendorong perekonomian negara. Sumber pembiayaan FDI ini oleh sebagian pengamat, merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber yang lain. Panayotou (1998) menjelaskan bahwa *foreign direct investment* lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya *foreign direct investment* disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, risiko usaha relatif kecil dan lebih *profitable*.

Perdagangan internasional dalam hal ini pendapatan dari ekspor mempunyai peran yang penting dalam pembiayaan investasi oleh suatu negara. Ekspor merupakan sumber pembiayaan investasi yang berasal dari penerimaan hasil ekspor. Penerimaan hasil ekspor ini menjadi penting karena untuk menghindari ketergantungan suatu negara akan pihak asing dalam membiayai pembangunannya. Pembiayaan dalam bentuk pinjaman dan investasi dari negara lain pada suatu saat harus dibayarkan kembali dalam jumlah yang lebih besar karena adanya faktor bunga dan laba investasi.

Kinerja ekspor Indonesia diperkirakan akan mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan permintaan barang ekspor sebagai dampak dari krisis global yang sangat berpengaruh terhadap permintaan pasar internasional. Melemahnya kinerja ekspor disebabkan oleh permintaan produk ekspor yang berkurang dan atau menurunnya harga komoditas ekspor. Apabila penurunan kinerja ekspor tersebut berkelanjutan maka kemungkinan terjadi penurunan *capital inflow* atau aliran modal yang masuk dan penurunan cadangan devisa yang dapat berdampak kepada kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

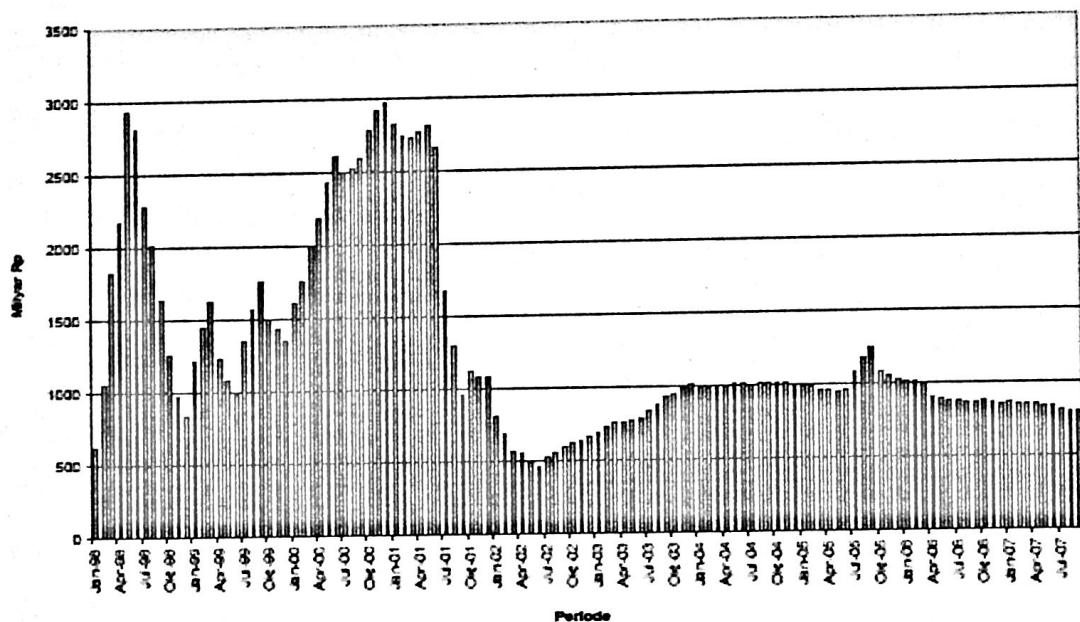
Relatif tingginya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) saat ini dimanfaatkan oleh para investor karena investasi dalam surat berharga dianggap berpotensi memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan investasi di negara-negara lain. Hingga September 2007, suku bunga SBI dipatok sebesar 8,25 persen. Dengan suku bunga SBI sebesar 8,25 persen, maka surat berharga ini memang pantas menarik minat para pemodal. Periode April 2008 suku bunga bank sentral Amerika (FED) hanya mematok 5 persen. Kondisi ini membuat pemerintah tidak terlalu panik menanggapi masalah *subprime mortgage* dan juga kenaikan resiko ketidakstabilan ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008. Meningkatnya jumlah *capital inflow* yang dikarenakan oleh tingginya tingkat suku bunga domestik (SBI) akan menyebabkan peningkatan *international reserve* (IR) sehingga nilai tukar rupiah akan mengalami apresiasi. Hal itu berarti di mata internasional, harga barang dan jasa domestik terlihat lebih mahal sehingga volume ekspor akan menurun dan Indonesia akan lebih memilih untuk mengimpor barang dan jasa dari luar negeri.

Daya tarik dari *dynamic economics* telah menyebabkan *capital inflows* atau arus modal masuk (yang meliputi hutang jangka panjang, penanaman modal asing, dan *equity purchases*) ke wilayah Asia Pasifik meningkat dari US\$25 milyar pada tahun 1990 menjadi lebih dari US\$110 milyar pada tahun 1996. Akan tetapi, banyaknya modal yang masuk tersebut tidak cukup dimanfaatkan untuk sektor-sektor yang produktif, seperti pertanian atau industri, tetapi justru masuk ke pembiayaan konsumsi, pasar modal, dan khusus bagi Indonesia dan Thailand, ke sektor perumahan (*real estate*). Di sektor ini memang terjadi ledakan (*boom*) karena sebagian dipengaruhi oleh arus modal masuk, tetapi sebaliknya kinerja ekspor yang selama ini menjadi andalan ekonomi nasional justru mengalami perlambatan, akibat apresiasi nilai tukar yang terjadi, antara lain karena derasnya arus modal yang masuk itu.

Selama periode Januari 1998 hingga September 2007, Indonesia mengalami fluktuasi aliran modal asing (gambar 1.2). Terjadi penurunan *capital inflow* riil yang sangat tajam sebesar Rp 2.938,94 milyar menjadi Rp 833,01 milyar pada periode Mei 1998 hingga Desember 1998. Pada periode Mei 2001, *capital inflow* riil juga mengalami penurunan sebesar Rp 2.812,88 milyar menjadi Rp 958,81 milyar pada September 2001. Nilai *capital inflow* riil tertinggi terjadi pada Desember 2000 sebesar Rp 2.974,05 milyar. Sedangkan nilai *capital inflow* riil terendah sebesar Rp 460,1 milyar pada Juni 2002.

Gambar 1.2

Pergerakan *Capital Inflow* Riil periode 1998-2007



Sumber: Bank Indonesia, 2007

Dengan demikian usaha menstabilkan nilai tukar rupiah tidak akan bermanfaat jika tidak didukung dengan usaha-usaha pembenahan seluruh kelemahan aspek perekonomian nasional baik berupa sistem, perangkat dan peraturan. Sehubungan dengan hal tersebut pembenahan di sektor mikro bersamaan dengan kebijakan makro untuk menstabilkan nilai tukar rupiah merupakan langkah yang ideal untuk dilakukan agar Indonesia dapat segera keluar dari krisis. Dengan memperhatikan kondisi tersebut serta permasalahan dan karakteristik perekonomian nasional, permasalahan selanjutnya adalah bagaimana mempercepat stabilitas nilai tukar rupiah yang dalam beberapa tahun terakhir, kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing selalu didongkrak oleh derasnya aliran modal yang masuk atau *capital inflow* ke Indonesia baik yang ada di pasar uang maupun pasar modal.

Dari uraian di atas, peran *capital inflow* sangatlah penting untuk diperhatikan khususnya yang berasal dari investasi asing langsung atau *foreign direct investment* dan juga ekspor serta perannya dalam menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama mata uang dolar bagi proses pembangunan di Indonesia. Pemerintah harus tetap melakukan kebijakan pengawasan terhadap jumlah *capital inflow* untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran, terutama pengawasan pada *capital inflow* dalam bentuk investasi asing dan ekspor. Kebijakan tersebut dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah adanya penambahan pembentukan modal, sehingga investasi domestik dapat kembali ditingkatkan. Sedangkan dampak negatif terjadi jika modal tersebut digunakan untuk sesuatu yang kurang produktif. Inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menulis penelitian yang berjudul **"ANALISIS PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT DAN EKSPOR NETO TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PERIODE 1990 – 2009"**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka permasalahan yang timbul adalah apakah *foreign direct investment* dan ekspor neto mempengaruhi nilai tukar rupiah di Indonesia?

1.3 Tujuan

Melalui permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *foreign direct investment* dan ekspor neto mempengaruhi nilai tukar rupiah di Indonesia pada periode 1990 sampai dengan 2009.

1.4 Manfaat

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian yang ingin diperoleh adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum bagi banyak pihak khususnya mengenai investasi asing langsung atau *foreign direct investment*, ekspor neto dan pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut dan menjadi bahan tambahan kajian serta masukan pengetahuan mengenai nilai tukar, ekspor impor dan *foreign direct investment* atau penanaman modal asing langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Shaghil. 2009. *Are Chinese Exports Sensitive to Changes in the Exchange Rate?*. Canadian Economic Association annual meetings. Toronto, Canada.
- Bank Indonesia Propinsi Sumatera Selatan. 2009. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia* berbagai edisi. Palembang: BI.
- Bank Indonesia Propinsi Sumatera Selatan. 2009. *Laporan Perekonomian Indonesia* berbagai edisi. Palembang: BI.
- Batiz, F. L dan R. Batiz. 1994. *International Finance and Open Economy Macroeconomics*. Second Edition. Prentice-Hall, New Jersey.
- Busse, Matthias, dkk. 2010. *Foreign Direct Investment and Exchange Rate Regimes*. Ruhr University of Bochum and HWWI, University of Siegen HWWI and CESifo and University of Adelaide.
- Dunning, John. H. 1977. *International Productions and Multinational Enterprise*, Geore Allen, London, Gerge and Unwin.
- Goldberg, Linda S dan Michael Klein. 1997. *Foreign direct Investment, Trade and Real Exchange Rate Linkages in Southeast Asia and Latin Amerika*. National Bureau of Economic Research. Cambridge.
- Kartasasmita, Ginandjar (2001), 'Globalization and the Economic Crisis: the Indonesian Story', Cambridge: Weatherhead Centre for International Affairs, Harvard University, April.
- Kindleberger, C. P. dan P. Lindert. 1995. *Ekonomi Internasional*. Edisi ke-8. Burhanuddin Abdullah [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Krugman Paul R, Obstfeld Maurice. 1994. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Buku 1. Edisi kedua. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia – Harper Collins Publisher Inc.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFPE.
- Mansur, Mohammad. 2009. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Dolar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta Periode tahun 2000-2002*. Department of Accounting, Universitas Padjajaran.
- Mishkin, Frederic S. 1997. *The Economics of Money, Banking, and Financial Systems*. USA: Pearson Education International.
- Mishkin, Frederic S. 2007. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Inggris: Addison-Wesley.

Nopirin. 1988. *Ekonomi Moneter*. BPFE Yogyakarta. Hal.182.

Nopirin. 1996. *Ekonomi Internasional*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.

Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*, Buku II Edisi Kesatu. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.

Panayotou, Theodore (1998), *Investments of Change : Motivating and Financing Sustainable Development*, Earthscan Publications, London.

Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan. 2005. Training for Trainers Kebanksentralan Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia

Roswita. 1994. *Ekonomi Moneter, Teori Masalah dan Kebijakan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Sarwedi. 2002. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 14, No.1, mei 2002.

Sekmen, Fuat. 2007. *Cointegration and Causality among Foreign Direct Investment in Tourism Sector, GDP, and Exchange Rate Volatility in Turkey*. Sakarya University, Department of Economics. Turkey.

Tambunan, T. 2007. Pengkajian Kebijakan Investasi Riil di Indonesia. [KADIN Online]. <http://www.kadin-indonesia.or.id/enm/images/dokumen/KADIN-98-2929-16062007.pdf>. [26 Oktober 2007].

Wibowo, Tri dan Hidayat Amir. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol. 9 No. 4. Departemen Keuangan RI.

<http://www.bi.go.id>. Diakses pada 20 Mei 2010 pukul 21.00.

<http://www.bkpm.go.id>. Diakses pada 10 Agustus 2010 pukul 09.30.